

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Selama masa balita, tubuh tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat. Hal ini dapat membuat balita lebih rentan terhadap masalah kesehatan. Namun, pada saat mencapai periode berikutnya tubuh sudah lebih berkembang dan akan dapat memenuhi kebutuhan nutrisi dengan mudah (WHO 2006). Keberhasilan anak akan tergantung pada pertumbuhan dan perkembangannya. Pola makan mereka adalah salah satu aspek yang mempengaruhi hal ini. Seorang anak mulai mengalami tumbuh kembang "tahun-tahun emas" saat masih dalam kandungan dan berlangsung hingga usia dua tahun. Stunting yang terjadi ketika seorang anak lebih pendek dari seharusnya karena gizi yang tidak memadai, dapat berdampak buruk pada perkembangan anak (Kemenkes RI, 2018).

Jumlah anak yang stunting mengalami penurunan sebesar 1,8% setiap tahunnya sejak tahun 1990, namun masih belum cukup untuk memenuhi target Organisasi Kesehatan Dunia (Handayani et al., 2020). Pada tahun 2017, lebih banyak anak yang mengalami stunting dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Asia memiliki proporsi tertinggi anak-anak yang mengalami stunting, dengan 55% dari semua anak balita mengalami stunting. Afrika memiliki proporsi stunting tertinggi berikutnya, dengan 39% dari semua anak di bawah lima tahun. Asia Tengah memiliki proporsi anak stunting terendah, yaitu 0,9% dari semua anak balita. Asia Selatan memiliki proporsi stunting tertinggi, dengan 58,7% dari

semua anak di bawah lima tahun. Indonesia memiliki prevalensi stunting balita tertinggi ketiga di Asia Tenggara. Hal ini berdasarkan data World Health Organization (WHO) yang menunjukkan bahwa rata-rata 36,4% anak Indonesia mengalami stunting (Kemenkes RI, 2018).

Statistik Riskesdas menunjukkan bahwa di Indonesia, proporsi balita dengan status gizi kurang yang mengalami stunting turun dari 37,2% pada tahun 2013 menjadi 30,8% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) menunjukkan bahwa pada tahun 2015, 33,2% balita di Provinsi Sumatera Utara mengalami stunting yang berarti mereka lebih pendek dari rata-rata orang. Kabupaten Langkat merupakan tempat dengan prevalensi stunting tertinggi pada tahun 2013, dengan 55,48% balita mengalami stunting (Kemenkes Kesehatan RI, 2016).

Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi kasus stunting di Kabupaten Langkat mengalami penurunan sebesar 32,18% dari tahun 2013 hingga 2018. Namun prevalensi stunting di Kabupaten Langkat masih lebih tinggi dari target yang ditetapkan WHO sebesar 20% (Kemenkes RI, 2018).

Menurut informasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat, Desa Secanggang merupakan salah satu tempat yang banyak dilaporkan kasus stunting. Di Desa Secanggang, stunting terjadi pada 23,3% anak. Hal ini menandakan bahwa banyak anak di Desa Secanggang yang mengalami stunting. Menurut data statistik yang dimiliki Dinas Kesehatan, jumlah balita pendek di Desa Secanggang masih tinggi dan belum memenuhi target WHO.

Stunting adalah gangguan yang dapat disebabkan oleh masalah kesehatan jangka panjang pada ibu, janin, atau anak. Mungkin juga disebabkan oleh kondisi yang mempengaruhi bayi. Baik kesehatan individu yang mengalami masalah kesehatan kronis maupun kesehatan anak itu sendiri harus ditingkatkan jika ingin mengurangi stunting (Kemenkes RI, 2015).

Program SUN merupakan strategi untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi global. Tujuan dari program yang dibiayai bersama oleh pemerintah dan masyarakat ini adalah untuk menjamin akses pangan sehat bagi setiap orang. Program SUN ini disebut sebagai Gerakan 1000 HPK di Indonesia. Penerapan program SUN berdasarkan Peraturan Presiden No. 42 yang dirilis pada tahun 2013 (Rosha et al., 2016).

Ada dua cara untuk menghentikan stunting: intervensi nutrisi sensitif, yang membantu memastikan bahwa orang makan dengan benar, dan intervensi nutrisi terarah, yang membantu mengatasi penyebab langsung masalah stunting seperti infeksi, status gizi ibu, dan kesehatan lingkungan. Bidang kesehatan melakukan tindakan khusus yang dapat segera diamati. Kedua faktor ini bekerja bersama-sama untuk menurunkan stunting hingga 30% (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018).

Dalam seri *The Lancet, Mother and Child* menjelaskan bahwa 13 intervensi gizi, termasuk fortifikasi dan suplementasi, penyuluhan pola makan, mendorong pemberian ASI eksklusif, mengobati malnutrisi akut, dan mengobati infeksi, telah terbukti mengurangi stunting hingga sepertiga prevalensi global.

Keuntungan pengurangan biaya dari strategi ini telah terbukti menjadi 15,8 banding 1 (Rosha et al., 2016).

Melalui Peraturan Bupati Nomor 10 Tahun 2018, Pemerintah Daerah Kabupaten Langkat mencanangkan kebijakan dengan tujuan menurunkan stunting pada 1.000 anak HPK di seluruh bidang kesehatan, dengan fokus pada seluruh masyarakat. Dengan mendorong kemandirian keluarga, gerakan masyarakat untuk hidup sehat, dan penguatan gerakan 1000 hari pertama kehidupan, maka tujuan HPK tersebut dapat tercapai (Perbup Langkat 2018).

Stunting merupakan masalah yang dapat diselesaikan dengan bekerja sama antar kelompok yang berbeda. Pemerintah membantu mencegah stunting dengan melakukan hal-hal seperti menyediakan makanan dan perawatan kesehatan, sementara dunia usaha dan masyarakat bekerja sama untuk membantu anak-anak tumbuh dengan sehat (TNP2K,2017).

Berdasarkan hasil survei, banyak warga Kabupaten Langkat yang tidak memahami apa itu stunting dan menganggap hal itu sering terjadi pada masa bayi. Stunting dipandang sebagai pertumbuhan pendek yang disebabkan oleh faktor keturunan di Desa Secanggang. Masyarakat memiliki anggapan yang salah tentang gizi dan cara mencegah stunting pada anak sehingga sulit untuk menekan jumlah kasus. Konflik inilah yang menghambat pencapaian target WHO dalam menurunkan angka stunting di Desa Secanggang.

Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana upaya pemerintah dan petugas kesehatan di Kabupaten Langkat untuk menurunkan stunting pada anak

di sana. Berdasarkan informasi latar belakang, stunting pada balita masih menjadi masalah di Indonesia, dan berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan prevalensinya. Stunting juga masih menjadi masalah di Kabupaten Langkat, dan peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana upaya pemerintah dan tenaga kesehatan untuk mengatasinya sehingga penelitian ini akan membahas “Analisis kebijakan Penurunan Stunting melalui Intervensi Gizi Spesifik di Puskesmas Secanggang Kabupaten Langkat, Sumatera Utara”.

1.2. Fokus Kajian Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Analisis Kebijakan Penanggulangan Stunting melalui intervensi gizi di wilayah kerja Puskesmas Secanggang Kabupaten Langkat Sumatera Utara.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana kebijakan penanggulangan penurunan stunting melalui Intervensi Gizi Spesifik di Puskesmas Secanggang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui kesesuaian sumber daya manusia (SDM), dana, sarana dan prasarana dengan rencana terkait program pencegahan.
2. Melalui prakarsa gizi khusus Puskesmas Secanggang, melaksanakan kebijakan program pencegahan.
3. Mengetahui capaian apa saja yang telah dicapai di wilayah kerja Puskes dalam program pencegahan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan kebijakan kesehatan, dan juga menjadi sumber informasi yang berharga untuk penelitian lebih lanjut tentang stunting di Desa Secanggang Kabupaten Langkat.

1.4.2. Manfaat Praktisis

1.4.2.1. Bagi Penulis

Penulis diharapkan dapat membawa pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dari penelitian ini sekaligus meningkatkan kemampuan diri sesuai dengan informasi yang dipelajari di perkuliahan.

1.4.2.2. Bagi Program Studi ilmu kesehatan masyarakat

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat menjadi pedoman bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian lebih lanjut tentang kebijakan dan pencegahan masalah stunting serta sebagai acuan untuk menyajikan topik gizi pendek.

1.4.2.3. Bagi Lokasi Penelitian

Diharapkan menjadi suatu pengetahuan untuk mengambil kebijakan dalam penanggulangan masalah gizi stunting.

1.4.2.4. Bagi Masyarakat

Diharapkan menjadi pengetahuan untuk dapat mencegah dan menanggulangi stunting di lingkungannya.